

Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ukm Industri Kerajinan Kain Tapis Di Desa Negeri Katon

Febi Wulandari^{1*} Lutfi Hery Rahmawan^{2*} Ayu Aristika³
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung
Email; febiwulandari70510@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of wages and production levels, from an Islamic economic perspective, on labor absorption in the tapis cloth craft industry in Negeri Katon Village. The tapis craft industry, as a creative economy sector based on local culture, plays a significant role in increasing community income, expanding employment opportunities, and preserving Lampung's cultural heritage. However, wage dynamics and production fluctuations often determine the level of labor absorption by MSMEs. This study used a quantitative approach using questionnaires and documentation from MSME owners and workers involved in the production process. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the simultaneous and partial relationships between wages (X1), production (X2), and labor absorption (Y). The results indicate that wages significantly influence labor absorption. Increased wages, in line with the principles of justice, fairness, and ihsan (fairness) in Islamic economics, encourage worker motivation and stability, thereby increasing loyalty and productivity. Meanwhile, production also significantly influences labor absorption due to the high per capita income. Demand and production volume require additional labor to meet market targets. From an Islamic economic perspective, these two variables are part of the principles of 'adl (justice) and maslahah (benefit), which prioritize worker welfare and business sustainability. Simultaneously, wages and production have a positive effect on labor absorption in the tapis cloth craft MSME in Negeri Katon Village. This research confirms that the application of Islamic economic principles can be an important foundation for the sustainable development of MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan tingkat produksi, dari perspektif ekonomi Islam, terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon. Industri kerajinan tapis, sebagai sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan melestarikan warisan budaya Lampung. Namun, dinamika upah dan fluktuasi produksi seringkali menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi dari pemilik UMKM dan pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan simultan dan parsial antara upah (X1), produksi (X2), dan penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah, sejalan dengan prinsip keadilan, kewajaran, dan ihsan (keadilan) dalam ekonomi Islam, mendorong motivasi dan stabilitas pekerja, sehingga meningkatkan loyalitas dan produktivitas. Sementara itu, produksi juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena pendapatan per kapita yang tinggi. permintaan dan volume produksi

membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi target pasar. Dalam perspektif Ekonomi Islam, kedua variabel tersebut merupakan bagian dari prinsip ‘adl (keadilan) dan masalah (kemaslahatan) yang menempatkan kesejahteraan pekerja dan keberlangsungan usaha sebagai tujuan utama. Secara simultan upah dan produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Keywords: Upah, Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja, UMKM, Kain Tapis.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. (Dwianto, Agung Surya., dan Purnamasari 2019) Di Provinsi Lampung, UMKM kerajinan kain tapis menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki nilai budaya tinggi sekaligus memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Kain tapis sebagai warisan budaya masyarakat Lampung tidak hanya memiliki nilai estetika dan sejarah, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat di daerah pedesaan, termasuk di Desa Negeri Katon. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kebijakan upah dan tingkat produksi. (Rusniati, Sudarti, and Agustin 2018)

Dalam konteks ekonomi Islam, upah (ujrah) merupakan hak pekerja yang wajib diberikan secara adil, layak, serta tidak menzalimi salah satu pihak. Islam memandang bahwa tenaga kerja memiliki kedudukan penting sebagai mitra usaha, sehingga pemberian upah harus mencerminkan prinsip ‘adl (keadilan), ihsan (kebaikan), dan masalah (kemanfaatan). Upah dalam Ekonomi Islam tidak hanya dipandang sebagai kompensasi finansial, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga kesejahteraan pekerja, meningkatkan motivasi kerja, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis. (Sri Dewi Yusuf 2010)

Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat relevan bagi UMKM kerajinan tapis yang pada umumnya mengandalkan tenaga kerja lokal dengan tingkat keterampilan tradisional yang beragam. Selain upah, faktor produksi juga menjadi penentu penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingginya permintaan pasar terhadap produk kerajinan akan mendorong UMKM untuk meningkatkan volume produksi, baik dalam

diversifikasi bentuk motif, variasi model, maupun kuantitas output. Namun, peningkatan produksi tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan tenaga kerja yang memadai.(Urrahmah, Yono, and Amelia 2024)

Dalam konteks ini, produksi menjadi variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM. Semakin tinggi tingkat produksi yang harus dipenuhi, maka semakin besar pula kebutuhan UMKM untuk merekrut tenaga kerja tambahan, baik sebagai penenun, pengrajin, maupun tenaga pendukung lainnya. Dari perspektif ekonomi Islam, produksi merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan manfaat (manfa'ah) yang memberikan manfaat bagi masyarakat.(Bulqis 2023)

Produksi yang baik adalah produksi yang halal, berkualitas, tidak merusak lingkungan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha serta pekerja. Prinsip ini sangat relevan dalam industri kain tapis yang mengutamakan keterampilan manual, kreativitas, serta nilai budaya. Dengan demikian, produksi bukan sekedar aktivitas ekonomi semata, melainkan bagian dari upaya menjaga nilai-nilai tradisi dan memberikan kemanfaatan lebih luas bagi masyarakat.(Rahmawaty 2013)

Desa Negeri Katon sebagai salah satu sentra pengrajin namun memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Namun dinamika penyerapan tenaga kerja masih dipengaruhi oleh rendahnya permintaan pasar, ketersediaan modal, dan terutama kebijakan upah serta kapasitas produksi. Pada sebagian UMKM, upah pengrajin masih bersifat borongan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan sehingga pendapatan pekerja tidak selalu stabil. Sementara itu, pada UMKM lain, sistem upah harian atau mingguan diterapkan tetapi belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan dan kelayakan menurut ekonomi Islam. Situasi ini berdampak pada minat masyarakat untuk terlibat sebagai tenaga kerja di sektor kerajinan tapis.(Marsita, Perkasa, and Abdulillah 2024)

Selain itu, kapasitas produksi UMKM juga sangat ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha dalam mengelola modal, memasarkan produk, dan melakukan inovasi. Ketika permintaan produk meningkat, banyak UMKM mengalami kesulitan memenuhi pesanan karena keterbatasan tenaga kerja yang terampil. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, UMKM cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menekan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara produksi dan penyerapan tenaga kerja sangat erat dan memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam.(Tenaga et al. 2020)

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh upah dan produksi dalam perekonomian Islam terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan energi kerja, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait penerapan prinsip keadilan upah dan produksi halal dalam sektor UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan pekerja serta kelangsungan usaha kerajinan tapis sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis budaya. (Jember n.d.)

Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal melalui penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan upah dan produksi, sehingga UMKM kain tapis di Desa Negeri Katon mampu berkembang secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Landasan Teori

Upah (ujrah) merupakan kompensasi yang diberikan kepada pekerja atas jasa dan tenaga yang telah mereka keluarkan dalam proses produksi. Dalam ekonomi Islam, upah dipandang sebagai hak dasar pekerja yang wajib diberikan secara adil, tepat waktu, dan sesuai dengan beban kerja yang dilakukan. Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah SAW: “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.” Prinsip ini menegaskan bahwa Islam sangat memperhatikan kejelasan dan kelayakan upah sebagai salah satu instrumen penting yang menentukan kesejahteraan pekerja. (Waliam 2017)

Prinsip utama dalam penetapan upah dalam Islam meliputi al-‘adl (keadilan), al-ihsan (kebaikan), dan al-maslahah (kemanfaatan). Upah yang adil mencerminkan keseimbangan antara tingkat kesulitan pekerjaan, waktu kerja, dan hasil yang diperoleh. Dalam konteks UMKM kerajinan kain tapis, upah menjadi faktor penentu terhadap minat dan motivasi pengrajin untuk bekerja. Upah yang rendah atau tidak setara sering menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja, sementara upah yang layak mendorong stabilitas dan produktivitas tenaga kerja. (Lestyasari 2013)

Produksi dalam ekonomi Islam Merujuk pada kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat, halal, dan membawa manfaat bagi masyarakat. Produksi tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperkuat

kesejahteraan sosial. Islam mengatur bahwa produksi harus dijalankan berdasarkan prinsip kejujuran (shidq), tanggung jawab, serta tidak mengandung unsur merugikan atau eksploitasi. (Aprilsesa et al. 2023)

Pada UMKM kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon, produksi berkaitan erat dengan permintaan pasar, ketersediaan modal, motif inovasi, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat. Ketika tingkat produksi meningkat, kebutuhan tenaga kerja pun ikut meningkat, karena industri tapis memerlukan keterampilan manual yang detail, seperti mengotak-atik, menyulam, dan menyusun motif. Dengan demikian, produksi menjadi faktor penting yang secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan suatu sektor ekonomi dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam industri UMKM, penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kondisi internal usaha seperti skala produksi, modal, upah, serta permintaan pasar. Semakin tinggi kebutuhan produksi, semakin besar tenaga kerja yang dapat diserap. Dalam konteks industri kerajinan tapis, tenaga kerja biasanya berasal dari masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan turun temurun. Oleh karena itu, faktor upah dan produksi menjadi indikator utama yang menentukan jumlah tenaga kerja yang tertarik bergabung dalam proses produksi.

Dalam ilmu ekonomi Islam, hubungan antara upah, produksi, dan penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai proses ekonomi, tetapi sebagai sistem yang menciptakan keadilan dan kemaslahatan sosial. Upah yang layak menciptakan tenaga kerja yang sejahtera, sehingga kualitas dan kuantitas produksi dapat meningkat. Peningkatan produksi selanjutnya membuka peluang lebih besar untuk merekrut tenaga kerja tambahan. Prinsip ini sejalan dengan konsep maqashid syariah yang menekankan pada pemeliharaan harta, jiwa, dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi relevan pada UMKM kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon, dimana keseimbangan antara upah, tingkat produksi, dan kebutuhan tenaga kerja sangat menentukan daya saing dan penghentian usaha.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan produksi dalam perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu upah

(X1) dan produksi (X2), terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Aspek Ekonomi Islam termasuk landasan dalam menilai kesesuaian sistem upah dan etika produksi dengan prinsip keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan etika kerja dalam Islam.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Negeri Katon yang merupakan salah satu sentra UMKM kerajinan tapis di Lampung. Populasi penelitian meliputi seluruh UMKM dan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan sistem produksi yang diterapkan. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis, yaitu minimal 30 responden agar hasil penelitian lebih representatif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu (1) kuesioner untuk memperoleh data mengenai upah, produksi, dan penyerapan tenaga kerja; (2) wawancara terstruktur untuk mengetahui penerapan prinsip ekonomi Islam pada UMKM; serta (3) dokumentasi berupa catatan produksi, jumlah tenaga kerja, dan sistem upah yang digunakan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variabel upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Tahapan analisis diawali dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data layak dianalisis. Melalui metodologi ini diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran tujuan mengenai bagaimana penerapan upah dan produksi berbasis nilai-nilai ekonomi Islam mempengaruhi kemampuan UMKM namun dalam menyerap tenaga kerja.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan produksi dalam perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan para pemilik dan pekerja UMKM tapis. Hasil analisis statistik regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel upah dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan. UMKM kerajinan tapis di Desa Negeri Katon umumnya masih menggunakan metode produksi tradisional yang memerlukan keterampilan manual tinggi. Tenaga kerja tapis sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang memiliki keterampilan hemat. Sistem upah yang diterapkan bervariasi, mulai dari upah borongan berdasarkan jumlah kain yang diselesaikan hingga upah harian pada UMKM tertentu. Tingkat produksi UMKM juga

relatif berfluktuasi mengikuti permintaan pasar, terutama saat musim pernikahan, acara adat, atau adanya pesanan dari luar daerah.

Berdasarkan dokumentasi data, rata-rata UMKM beroperasi dengan jumlah tenaga kerja 3–15 orang, tergantung kapasitas usaha. Peningkatan pesanan biasanya mendorong pemilik usaha menambah jumlah pekerja sementara untuk memenuhi jangka waktu tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa produksi dan ketersediaan tenaga kerja memiliki hubungan yang erat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Artinya, peningkatan upah yang diberikan kepada pekerja mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang bersedia bergabung dalam proses produksi.

Dalam wawancara, beberapa pemilik UMKM menyatakan bahwa ketika upah ditanamkan atau dibuat lebih kompetitif, banyak perempuan di desa yang berminat untuk ikut bekerja sebagai penenun atau penyulam. Dalam perspektif ekonomi Islam, upah merupakan hak pekerja yang harus diberikan secara adil, layak, dan tidak menzalimi. Prinsip ‘adl (keadilan) dan ihsan (kebaikan) menuntut agar pekerja diberi imbalan yang proporsional dengan usaha dan waktu yang dikeluarkan. Pemberian upah yang layak bukan hanya meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang harmonis dan meningkatkan produktivitas.

Di UMKM tapis, pekerja sering kali mengandalkan upah sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Oleh karena itu, kejelasan sistem upah dan besarnya tunjangan sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk bekerja. Temuan ini mendukung teori bahwa upah dapat bertindak sebagai insentif ekonomi yang dapat meningkatkan minat kerja serta memperluas penyerapan tenaga kerja. Variabel produksi (X_2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat produksi UMKM sangat dipengaruhi oleh jumlah pesanan, variasi motif, dan kemampuan pemilik usaha dalam memasarkan produknya.

Ketika permintaan meningkat, UMKM pasti membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memotong, menyulam, memotong bahan, serta menyelesaikan pesanan tepat waktu. Data lapangan menunjukkan bahwa peningkatan produksi hingga 30–50% dalam satu bulan dapat menyebabkan penambahan tenaga kerja hingga 20–40% pada beberapa UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa produksi merupakan faktor utama dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor kerajinan tradisional seperti tapis.

Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi bukan semata-mata aktivitas menghasilkan barang, tetapi merupakan proses untuk menciptakan manfaat (*manfa’ah*) bagi masyarakat. Produksi yang bertanggung jawab, bernilai halal, dan membawa

kemaslahatan merupakan bagian dari prinsip masalah. Ketika produksi meningkat, lebih banyak masyarakat memperoleh kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat perekonomian lokal. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan produksi yang berbasis etika Islam dapat mendukung kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan. Secara simultan, analisis simultan menunjukkan bahwa upah dan produksi bersama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kombinasi upah yang layak dan kapasitas produksi yang tinggi menciptakan kondisi yang kondusif bagi UMKM untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja. Ketika UMKM mampu memberikan pemulihan yang adil serta menjalankan usaha yang produktif dan berkelanjutan, maka penyerapan tenaga kerja dapat ditingkatkan secara optimal.

Dalam konteks UMKM tapis, pemilik usaha yang menerapkan sistem upah yang sesuai dengan prinsip keadilan Islam cenderung memiliki tenaga kerja yang loyal dan produktif. Sementara itu, produksi yang meningkat juga memberikan peluang bagi lebih banyak pekerja untuk terlibat. Dengan demikian, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM. Dalam ekonomi Islam, hubungan antara upah, produksi, dan penyerapan tenaga kerja harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Upah yang adil memastikan pekerja mendapatkan kesejahteraan, sementara produksi yang baik meningkatkan kelangsungan usaha. Aspek kedua ini pada akhirnya mendukung maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta, keberlangsungan hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Namun UMKM yang menjalankan usaha sesuai etika Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada kemanfaatan sosial. Ketika upah diberikan secara adil dan produksi berjalan optimal, maka peluang kerja akan meningkat, kemiskinan dapat ditekan, dan perekonomian desa dapat berkembang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh upah dan produksi dalam perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dinamika ketenagakerjaan pada sektor UMKM. Pertama, variabel upah terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja. Upah yang layak, adil, dan sesuai prinsip Ekonomi Islam yaitu tidak membatasi pekerja, bekerja tepat waktu,

serta proporsional dengan beban kerja menjadi faktor pendorong utama bagi masyarakat untuk bersedia bekerja di industri kerajinan kain tapis. Upah yang semakin baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga menciptakan stabilitas sosial dan motivasi kerja, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan keinginan berusaha.

Kedua, variabel produksi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi volume produksi kain tapis, semakin besar kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar. Peningkatan produksi biasanya dipicu oleh tingginya permintaan konsumen, kreativitas motif tapis, kualitas bahan baku, dan luasnya jaringan pemasaran. Dalam perspektif Ekonomi Islam, peningkatan produksi yang dilakukan dengan cara halal, jujur, dan tidak merugikan pihak manapun menjadi salah satu bentuk ikhtiar manusia untuk mencapai keberkahan dan keinginan ekonomi. Produksi yang meningkat secara otomatis membuka peluang kerja lebih besar sehingga dapat mengurangi angka penurunan di Desa Negeri Katon.

Ketiga, penelitian ini juga menemukan bahwa kombinasi antara upah yang layak dan produksi yang meningkat memberikan pengaruh simultan yang kuat terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa upah dan produksi saling melengkapi sebagai penentu kesejahteraan dan stabilitas UMKM. Ketika upah meningkat tetapi produksi stagnan, penghentian usaha dapat terganggu. Sebaliknya, produksi yang tinggi tanpa keseimbangan upah dapat menimbulkan ketidakadilan bagi pekerja. Oleh karena itu, kedua variabel ini harus dikelola secara harmonis sesuai prinsip Ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upah dan produksi merupakan faktor penting yang mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemberian upah serta manajemen produksi, UMKM tidak hanya dapat berkembang secara ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif

Ekonomi Islam” dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bantuan tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan penelitian ini dalam lingkungan akademik yang ramah lingkungan dan berkualitas.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam An-Nur Lampung, yang memberikan arahan serta dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi demi kesempurnaan penelitian ini. Segala ilmu, arahan, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
4. Seluruh Dosen di Lingkungan Universitas Islam An-Nur Lampung, khususnya pada program studi yang penulis jarak jauh, atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan selama masa studi, sehingga penulis memiliki dasar teoritis dan metodologis yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Pihak-pihak yang terkait di lapangan, terutama para petani yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden, memberikan data, serta berbagi pengalaman dan informasi penting mengenai biaya produksi dan harga jual di wilayah pertanian. Kontribusi mereka sangat membantu dalam memperoleh gambaran empiris yang akurat.
6. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai tahap penelitian.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait kesejahteraan petani dan peningkatan sistem produksi serta pemasaran yang lebih adil dan berkelanjutan

Referensi

Aprilsesa, Tri Dian, Muhammad Tahir, Siti Aminah, and Marnita Marnita. 2023.

“Tinjauan Hukum Pemberian Upah Pada Buruh Dibawah Upah Minimum

- Provinsi.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5(1):585–92. doi:10.37680/almanhaj.v5i1.1997.
- Bulqis. 2023. “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* Volume 1(1):70–79. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JISE/article/view/86>.
- Dwianto, Agung Surya., dan Purnamasari, Pupung. 2019. “Pengaruh Kompensasi, Pelatihan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Marketing PT Agung Toyota Bengkulu.” *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah (JESYA)* Vol 2 No 2(ISSN 2599-3410):209–23.
- Jember, I. Made. n.d. “PENGARUH MODAL , TINGKAT UPAH , PENYERAPAN TENAGA KERJA Gede Herry Adie Perdana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Pembangunan Ekonomi Adalah Rangkaian Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Dan Selain Itu Ju.” 1212–42.
- Lestiyasari, Devi. 2013. “Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal Di Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1(3):1–20.
- Marsita, Diva Nur, Didin Hikmah Perkasa, and Muhammad Al Faruq Abdulillah. 2024. “Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *AGILITY: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 2(02):56–67. doi:10.59422/lmsdm.v2i02.363.
- Rahmawaty, Anita. 2013. “Perspektif Ekonomi Islam.” *Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam* 1(2):181–99.
- Rusniati, Ririn, Sudarti Sudarti, and Atut Frida Agustin. 2018. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Malang.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3(2):34. doi:10.22219/jes.v3i2.7232.
- Sri Dewi Yusuf. 2010. “Konsep Penentuan Upah Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Al-Ulum* 10(2):309–24.
- Tenaga, Penyerapan, Kerja Pada, Industri Kerajinan, Serat Agel, and Desa Salamrejo. 2020. “Vol.9 No.2 Desember 2020 Hospitality 287.” 9(2):287–300.
- Urrahmah, Nida, Yono Yono, and Amie Amelia. 2024. “Upah Perspektif Islam Dalam Pengembangan Ekonomi.” *Istismar* 7(2):35–50. doi:10.32764/istismar.v7i2.5436.
- Waliam, Armansyah. 2017. “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam.” *Jurnal Birnis Dan Manajemen Islam* 5(2):265–92.

